

Widya Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Pebruari 2020

SIMULASI PERHITUNGAN *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI ALTERNATIF PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Cokorda Gde Bayu Putra

Universitas Hindu Indonesia, surel: cokdebayu88@gmail.com

Abstract

Competition in the manufacturing industry encourages various companies to think about strategies for determining the cost of production that is appropriate and accurate. The accurate calculation of the cost of production has an impact on determining an increasingly competitive selling price. This article tries to describe how companies engaged in convection to calculate the cost of production based on Activity Based Costing. The method used in this article is a qualitative method by calculating case studies on quantitative paradigm and comparing the calculation of conventional production costs with Activity Based Costing calculations. This study was conducted at PT. Tirta Bulan Bali, a garment that carries out production based on the order method. Through this article, it is produced that Activity Based Costing produces cost of production more accurate because overhead costs are charged to products using more cost drivers both unit and non-unit based.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang begitu pesat dari tahun ke tahun, menyebabkan begitu banyaknya perusahaan yang berkembang dan hidup dalam lingkungan yang berubah dari waktu ke waktu. Situasi ini membuat pihak manajemen perusahaan perlu mempunyai strategi-strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Satu diantara tujuan tersebut adalah mampu bertahan untuk jangka waktu yang panjang dan berkesinambungan.

Konsekuensi dari kenyataan tersebut, dunia bisnis dihadapkan pada kecenderungan persaingan yang ketat dimana kesemuanya itu menuntut kematangan pihak manajemen dalam menganalisis dan menindak lanjuti situasi yang terjadi dan yang akan terjadi. Selain itu manajemen perusahaan juga harus mampu menjalankan strategi-strategi perusahaan yang telah ditetapkan, misalnya dengan meningkatkan produktivitas, memproduksi produk yang mempunyai kualitas yang lebih unggul dari

produk lain, dan menggunakan teknologi- teknologi yang modern, serta mampu menciptakan produk dengan alokasi biaya minimum agar pemborosan yang terjadi dapat ditekan sampai tingkat yang terkontrol.

Untuk mewujudkan hal tersebut banyak perusahaan yang menggunakan sistem biaya konvensional atau sering disebut dengan sistem biaya tradisional yang pada dasarnya tidak banyak membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan produksi secara tepat. Kalkulasi biaya produk tradisional hanya membebankan biaya produksi pada produk. Pembebanan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung ke produk tidak memiliki tantangan khusus, biaya-biaya ini dapat dibebankan ke produk dengan menggunakan penelusuran langsung atau penelusuran penggerak yang akurat, dan sistem biaya yang paling tradisional dirancang untuk memastikan hal ini dapat terjadi (Hansen dan Mowen, 1999a:135). Sebaliknya untuk biaya *overhead* memiliki masalah yang berbeda.

PT. Tirtha Bulan Bali merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi barang jadi (garmen). Produk yang dihasilkan oleh PT. Tirtha Bulan Bali adalah *top, blouse, skirt, dress, pant*. Dalam menjalankan usahanya, PT. Tirtha Bulan Bali menggunakan sistem konvensional sebagai dasar dalam penentuan harga pokok per unit produk yang dihasilkannya. Metode penentuan harga pokok produk yang digunakan adalah metode harga pokok pesanan. Adapun data biaya produksi untuk seluruh pesanan pada tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Data Biaya Produksi PT. Tirtha Bulan Bali Tahun 2008

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	596.546.000
Biaya tenaga kerja langsung	686.916.200

Biaya <i>overhead</i> pabrik :		
-Biaya bahan penolong	229.966.752	
-Biaya tenaga kerja tidak langsung	192.000.000	
-Biaya penyusutan mesin & peralatan	27.442.500	
-Biaya penyusutan bangunan	38.000.000	
-Biaya ATK	1.400.000	
-Biaya reparasi & pemeliharaan alat produksi	4.550.000	
-Biaya listrik	22.275.000	
Total biaya <i>overhead</i> pabrik		515.634.252
Total biaya produksi		1.799.096.452

Sumber : PT. Tirta Bulan Bali, 2008

Dalam perhitungan harga pokok per unit produk yang dilakukan oleh PT. Tirta Bulan Bali membebankan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok produk dengan mengalikan tarif biaya *overhead* pabrik dengan jumlah unit masing-masing produk. Adapun tarif biaya *overhead* pabrik yaitu sebesar Rp 14.778,43/unit, ditentukan dengan cara membagi total biaya *overhead* dengan total unit produk yang diproduksi oleh PT. Tirta Bulan Bali dalam setahun.

Pendekatan penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas (*activity based costing*) diharapkan dapat memperbaiki akurasi penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan konsumsi sumber daya secara lebih cermat ke dalam harga pokok produk, karena dalam *ABC*, pengalokasian biaya *overhead* pabrik dilakukan atas dasar aktivitas-aktivitas yang dilakukan sehubungan dengan pembuatan produk tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah menghitung harga pokok per unit menggunakan *activity based costing* dan membandingkannya dengan metode konvensional pada PT. Tirta Bulan Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma kuantitatif

melalui pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memahami data dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari PT. Tirtha Bulan Bali. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini menyajikan sebuah simulasi hasil perhitungan harga pokok produksi yang membandingkan antara *Activity Based Costing* dengan metode konvensional. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun langkah-langkah analisis data adalah: menyajikan data biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, menghitung biaya utama per unit, menghitung biaya overhead per unit dan yang terakhir menghitung harga pokok per unit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cost Driver

Menurut Supriyono (1999b:306) *cost driver* adalah faktor-faktor penyebab yang menjelaskan konsumsi BOP. Sedangkan menurut Simamora (1999:120) pemicu biaya (*cost driver*) adalah setiap aktivitas yang menyebabkan suatu biaya dikeluarkan. Hansen dan Mowen (1999b:39) juga mendefinisikan penggerak (*driver*) adalah faktor yang menyebabkan perubahan, penggunaan sumber daya, penggunaan aktivitas dan biaya. Dari defmisi diatas, maka *cost driver* adalah setiap aktivitas yang menjadi faktor penyebab suatu biaya dikeluarkan dan besarnya BOP yang dikonsumsi oleh aktivitas tersebut. Pemicu biaya (*cost driver*) dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu *cost driver* yang berkaitan dengan volume produk dan *cost driver* yang tidak berkaitan dengan volume produk (Supriyono, 1999b:652).

Perhitungan Harga Pokok Produk menurut *Activity Based Costing* (ABC)

Sistem biaya berbasis aktivitas (*activity based costing*) merupakan suatu

sistem yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk. Pendekatan *ABC* memisahkan biaya *overhead* ke dalam kelompok biaya (*cost pool*), yaitu setiap kelompok biaya dikaitkan dengan pemacu biaya yang berbeda. Kemudian suatu tarif *overhead* yang ditentukan dimuka dihitung untuk setiap kelompok biaya (*cost pool*) dan setiap pemacu biaya. Sebagai konsekuensinya, metode ini dapat meningkatkan akurasi.

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan harga pokok *ABC* menurut Supriyono (1999b:270) adalah sebagai berikut:

1) Tahap pertama.

(1) Penggolongan berbagai aktivitas

Dalam tahap ini, berbagai aktivitas yang terjadi selama proses produksi diklasifikasikan ke dalam berbagai kelompok aktivitas yang mempunyai hubungan fisik yang jelas dan mudah ditentukan.

(2) Pengasosiasian biaya dengan aktivitas

Setelah melakukan penggolongan aktivitas, maka langkah berikutnya yang dilakukan adalah menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasarkan pelacakan langsung dengan *driver-driver* sumber.

(3) Penentuan kelompok-kelompok biaya homogen

Setelah mengasosiasikan biaya dengan aktivitas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kelompok biaya-biaya homogen. Kelompok biaya homogen adalah sekumpulan biaya *overhead* yang terhubung secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dan berbagai macam biaya tersebut dapat dijelaskan oleh pemacu biaya tunggal. Jadi agar dapat dimasukkan ke dalam suatu kelompok biaya

yang homogen, maka aktivitas- aktivitas *overhead* harus dihubungkan secara logis dan mempunyai rasio konsumsi yang sama yang menunjukkan eksistensi dari sebuah pemacu biaya.

(4) Penentuan tarif kelompok (*pool rate*)

Langkah berikutnya setelah penentuan kelompok biaya homogen adalah menentukan tarif kelompok. Tarif kelompok adalah tarif biaya *overhead* per unit pemacu biaya (*cost driver*) yang dihitung oleh suatu kelompok aktivitas.

$$\text{Tarif kelompok} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Cost driver kelompok tertentu}}$$

2) Tahap kedua

Dalam tahap kedua, biaya setiap kelompok biaya ditelusuri ke produk. Ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung dalam tahap pertama dan tolok ukur dari jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap produk. Tolok ukur ini merupakan kuantitas pemacu biaya yang digunakan oleh setiap produk. Dengan demikian, *overhead* yang dibebankan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dapat dihitung sebagai berikut: *Overhead* yang dibebankan = Tarif kelompok X unit pemicu biaya yang digunakan.

Simulasi Perhitungan Harga Pokok Produk dengan Metode *Activity Based Costing*

Adapun langkah-langkah pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan *ABC* terdiri dari empat tahap, yang pertama adalah: menggolongkan berbagai aktivitas

Penggolongan Aktivitas dan Pengkaitan Biaya dengan Aktivitas pada PT. Tirta Bulan Bali Tahun 2008

Aktivitas <i>overhead</i>	Biaya <i>overhead</i>	Pemicu biaya	Level
penjadwalan produksi	biaya tenaga kerja tidak langsung biaya penyusutan mesin & peralatan pabrik biaya peralatan ATK biaya penyusutan gedung pabrik biaya listrik	jumlah frekuensi pesanan	<i>batch</i>
penanganan dan pemindahan bahan baku	biaya tenaga kerja tidak langsung biaya penyusutan gedung pabrik	jumlah frekuensi pesanan	<i>batch</i>
pemakaian bahan penolong	biaya bahan penolong	jumlah unit produksi	unit
inspeksi kualitas produk	biaya tenaga kerja tidak langsung biaya peralatan ATK biaya penyusutan gedung pabrik	jam inspeksi	<i>batch</i>
pencatatan administrasi pabrik	biaya tenaga kerja tidak langsung biaya penyusutan mesin & peralatan pabrik biaya peralatan ATK biaya penyusutan gedung pabrik biaya listrik	jam kerja	fasilitas
penggunaan mesin & peralatan pabrik	biaya penyusutan mesin & peralatan pabrik biaya penyusutan gedung pabrik biaya reparasi alat produksi	jam mesin	fasilitas
pengepakan barang	biaya bahan penolong biaya tenaga kerja tidak langsung biaya penyusutan gedung pabrik	jumlah kardus	fasilitas
pengamanan pabrik	biaya tenaga kerja tidak langsung	jam kerja	fasilitas

Sumber : PT. Tirta Bulan Bali, 2008 (data diolah)

Langkah yang kedua adalah menghitung tarif *overhead*.

Penentuan Tarif Kelompok PT. Tirta Bulan Bali Tahun 2008 (dalam Rupiah)

Kelompok 1 (jumlah pesanan)	
Biaya – biaya penjadwalan produksi	36.455.000
Biaya – biaya penanganan dan pemindahan bahan	23.700.000
	60.155.000
Jumlah pesanan	35
Tarif kelompok 1	1.718.714
Kelompok 2 (jumlah unit produksi)	
Biaya – biaya untuk pemakaian bahan penolong	226.058.960

Jumlah unit produksi	22.058.960
Tarif kelompok 2	34.891
	6.479
Kelompok 3 (jumlah jam inspeksi kualitas produk)	
Biaya – biaya untuk inspeksi kualitas produl	84.490.000
	84.490.000
Jumlah jam inspeksi kualitas produk	4.107
Tarif kelompok 3	20.572
Kelompok 4 (jumlah jam kerja)	
Biaya – biaya untuk pencatatan administrasi	39.565.000
Biaya untuk pengamanan pabrik	30.000.000
	69.565.000
Jumlah jam kerja	73.707
Tarif kelompok 4	944
Kelompok 5 (jumlah jam mesin)	
Biaya-biaya pemakaian mesin & peralatan	47.757.500
	47.757.500
Jam mesin	45.184
Tarif kelompok 5	1.057
Kelompok 6 (jumlah kardus)	
Biaya pengepakan barang	27.607.792
	27.607.792
Jumlah kardus	698
Tarif kelompok 6	39.553

Sumber : data diolah

Penentuan Harga Pokok Produk per Unit dengan Metode *Activity Based Costing* pada PT. Tirtha Bulan Bali Tahun 2008

Produk	Total Biaya (Rp)	Unit Produksi (pcs)	Harga Pokok per Unit (Rp/pcs)
1	2	3	4 (2:3)
Top			
Biaya bahan baku	125.173.000	12.212	10.250
Biaya tenaga kerja langsung	233.249.200	12.212	19.100
BOP	149.922.816	12.212	12.277
Harga pokok produksi <i>Top</i>	508.345.016	12.212	41.627
Skirt			
Biaya bahan baku	95.258.800	5.234	18.200
Biaya tenaga kerja langsung	102.324.700	5.234	19.550
BOP	81.210.560	5.234	15.516

Harga pokok produksi <i>Skirt</i>	278.794.060	5.234	53.266
<i>Pant</i>			
Biaya bahan baku	146.538.00	6.978	21.000
Biaya tenaga kerja langsung	135.024.300	6.978	19.350
BOP	123.114.369	6.978	17.643
Harga pokok produksi <i>Pant</i>	404.676.669	6.978	57.993
<i>Dress</i>			
Biaya bahan baku	83.038.200	3.489	23.800
Biaya tenaga kerja langsung	69.082.200	3.489	19.800
BOP	46.516.327	3.489	13.332
Harga pokok produksi <i>Dress</i>	198.636.727	3.489	56.932
<i>Blouse</i>			
Biaya bahan baku	146.538.000	6.978	21.000
Biaya tenaga kerja langsung	147.235.800	6.978	21.100
BOP	114.870.180	6.978	16.462
Harga pokok produksi <i>Blouse</i>	408.643.980	6.978	58.562
Grand Total Biaya Produksi	1.799.096.452		

Sumber : Data diolah

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil perhitungan penentuan harga pokok produk per unit berdasarkan *ABC* adalah: untuk produk *top* sebesar Rp. 41.627; *skirt* sebesar Rp. 53.266; *dress* sebesar Rp. 57.993; *pant* sebesar Rp. 56.646; *blouse* sebesar Rp.58.562. Perhitungan harga pokok produk per unit berdasarkan metode konvensional dan *ABC* ternyata terdapat perbedaan. Adapun selisih perhitungan harga pokok produk per unit setelah dihitung dengan metode *ABC* adalah sebagai berikut:

- (1) Produk *top* lebih rendah Rp. 2.501 atau 5,67% dari metode konvensional.
- (2) Produk *skirt* lebih tinggi Rp. 738 atau 1,40% dari metode konvensional.
- (3) Produk *pant* lebih tinggi Rp. 2.865 atau 5,20% dari metode konvensional.
- (4) Produk *dress* lebih rendah Rp. 1.732 atau 2,97% dari metode konvensional.
- (5) Produk *blouse* lebih tinggi Rp. 1.684 atau 2,96% dari metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. 2008. *Buku Pedoman Usulan Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Hansen, D.R. dan Maryane M Mowen, a) (Ancella Hermawan, Penerjemah). 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

-----b) (Ancella Hermawan, Penerjemah). 1999. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Erlangga.

Mahayuni, A.A.Ayu. 2004. *Activity Based Costing System* Sebagai Suatu Alternatif Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV. Fenua Rose Bali. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Mandyawati, Ni Putu Erna. 2002. Analisis Perbandingan Metode Konvensional Dengan *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garmen Meranggi Jati Gianyar. *Sripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Mulyadi a). 2003. *Activity Based Cost System* Sistem Informasi untuk Pengurangan Biaya. Edisi ke-6. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

-----b). 2005. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Silfia. 2000. Rekalkulasi Harga Pokok Produk dengan *ABC System* pada CV. Cockatoo Denpasar. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Simamora, Henry. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono a). 1999. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi K.e-2. Yogyakarta: BPFE.

----- b). 1999. *Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Tunggal, Am in Widjaja. 1999. *Activity Based Costing Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.